

UMAR BIN KHATAB: ALASAN PERLUASAN WILAYAH DAN STRATEGI POLITIK DALAM NEGERINYA

Oleh: Sahrani Adarudin, S.Pd.I.

Email: syahranadarudin89@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Abu Bakar *Khalifah Rasulillah* (Pengganti Rasul) yang dalam perkembangan selanjutnya disebut *khalifah* saja. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat sesudah Nabi wafat untuk menggantikan beliau. Abu Bakar menjadi khalifah hanya dua tahun . masa sesingkat itu habis untuk menyelesaikan persoalan dalam Negeri terutama tantangan yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk kepada pemerintah Madinah. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad , dengan sendirinya batal setelah Nabi wafat. Karena itu , mereka menentang Abu Bakar. Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut Perang Riddah (Perang Melawan Kemurtadan). Khalid Ibn Walid adalah Jenderal yang banyak berjasa dalam Perang Riddah ini.

Setelah menyelesaikan Perang dalam Negeri , barulah Abu Bakar mengirm kekuatan ke luar Arabia. Khalid ibn Walid dikirim ke Iraq dan dapat menguasai Al-Hirah di tahun 634 M. ke Syiria dikirim ekspedisi dibawa pimpinan empat Jenderal yaitu, Abu Ubaidah, Amr ibn ‘Ash, Yazid ibn Sufyan, dan Syurahbil . sebelumnya pasukan dipimpin oleh Usamah yang masih berusia 18 tahun. Untuk memperkuat tentara ini Khalid ibn Walid diperintahkan meninggalkan Irak dan melalui gurun pasir yang jarang dijalani, ia sampai ke Syiria.

Abu Bakar Meninggal Dunia, sementara barisan depan pasukan Islam sedang mengancam Palestina, Irak, dan kerajaan Hirah. Ia diganti oleh “tangan kanannya”, Umar bin Khatab. Ketika Abu Bakar sakit dan merasa ajalnya sudah dekat , ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian, mengangkat Umar sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan adanya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam.¹

¹ . Hasan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989). h. 34.

Kebijaksanaan Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat yang segera secara beramai-ramai membaiaat Umar. Umar menyebut dirinya pengganti dari pengganti Rasulullah. Ia juga memperkenalkan istilah *Amir al-Mu'minin* (Komando orang-orang yang beriman).

Di zamn Umar gelombang ekspansi pertama terjadi, ibu kota Syiria, Damaskus, juga tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah dipertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syiria jatuh kebawah kekuasaan Islam.

Umar memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/634-644 M). masa jabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang budak dari Persia bernama Abu Lu'luah. Untuk menggantikan pengngantiannya, Umar tidak menempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar. Dia menunjuk enam orang sahabat yaitu : Usman, Ali, Thalha, Zubair, Sa'ad ibn Abi Waqqas, dan Abdurrahman ibn 'Auf. Setelah Umar wafat tim ini bermusyawahar untuk pemilihan Khalifah selanjtnya.

A. PEMASALAHAN

1. Bagaimana Profil Umar bin Khatab ?
2. Bagaimana Sistem Pemerintahan pada masa Umar bin Khatab ?
3. Bagaimana Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik pada masa Khalifah Umar bin Khatab ?

B. TUJUAN

Dari beberapa rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan yang akan dicapai dalam makalah ini, sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui Profil Umar bin Khatab.
2. Untuk mengetahui Sistem Pemerintahan pada masa Umar bin Khatab.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik pada masa Khalifah Umar bin Khatab.

C. PEMBAHASAN

1. Biografi Khalifah Umar bin Khatab

Umar bin Khattab bin Nafiel bin Abdul Uzza atau yang lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad yang juga adalah khalifah kedua Islam. Umar juga merupakan satu diantara empat orang

Khalifah yang digolongkan sebagai Khalifah yang diberi petunjuk (Khulafaur Rasyidin).

Umar bin Khattab r.a dilahirkan di Mekkah 13 tahun setelah tahun gajah (583 M). Umar bin Khattab adalah seorang pria berbadan tinggi, mempunyai kedua tangan yang aktif, bermata jeli dan berkulit gelap. Umar bin Khattab merupakan salah seorang tokoh terkemuka suku Quraisy. Ia memegang tugas sebagai utusan pada masa jahiliyah. Karena suku Quraisy, jika terjadi perang antara mereka dan suku lainnya, mereka mengutus seseorang yang mereka andalkan. Salah seorang yang menjadi istri beliau adalah Zaenab binti Mazh'un, saudari kandung dari Utsman bin Mazh'un. Darinya terlahir Abdullah, Abdurrahman al-Akbar dan Hafsa r.a. jumlah perempuan yang ia nikahi baik yang sempat ia ceraikan meninggal lebih dahulu ada tujuh orang istri. Jumlah anaknya dari seluruh istrinya itu ada tiga belas orang.

Umar masuk Islam pada usia 26 tahun pada bulan Dzulhijjah tahun keenam dari kenabian setelah 45 orang laki-laki dan 11 orang perempuan masuk Islam. Masuk Islamnya Umar bin Khattab menjadi pembicaraan banyak orang, Abu Umar berkata: "keislaman Umar adalah suatu kemuliaan bagi Islam yang didakwahkan oleh nabi saw. Ia ikut serta dalam hijrah ke Madinah dan termasuk kelompok Muhajirin yang pertama. Ia juga ikut serta dalam semua peperangan yang dijalani oleh Nabi Saw.²

Setelah memeluk Islam di bawah Muhammad, Umar dikabarkan menyesali perbuatannya dan menyadari kebodohnya saat itu sebagaimana diriwayatkan dalam satu hadits "*Aku menangis ketika menggali kubur untuk putriku. Dia maju dan kemudian menyisir janggutku*". Umar juga dikenal sebagai seorang peminum berat, beberapa catatan mengatakan bahwa pada masa pra-Islam, Umar suka meminum anggur. Setelah menjadi seorang Muslim, ia tidak menyentuh alkohol sama sekali, meskipun belum diturunkan larangan meminum khamar secara tegas.³

Pada tahun 622 M, Umar ikut bersama Muhammad dan pemeluk Islam lain berhijrah ke Yatsrib (sekarang Madinah) . Ia juga terlibat pada perang Badar, Uhud, Khaybar serta penyerangan ke Syria. Pada tahun 625, putrinya Hafsa menikah dengan Nabi Muhammad. Ia dianggap sebagai seorang yang paling disegani oleh kaum Muslim pada masa itu karena selain reputasinya yang memang terkenal sejak masa pra-Islam, juga karena ia dikenal sebagai orang terdepan yang selalu membela

² . Muhammad Ahmad Asyur, *Khotbah dan Wasiat Umar Ibnul Khattab r.a.* Gema Insani Press. Jakarta: 2002. h: 8

³ . <http://aljazira-kaumadam.blogspot.com/p/riwayat-hidup-umar-bin-khattab.html>, diakses pada 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIT.

Muhammad dan ajaran Islam pada setiap kesempatan yang ada bahkan ia tanpa ragu menentang kawan-kawan lamanya yang dulu bersama mereka ia ikut menyiksa Muhammad dan para pengikutnya.

Sejauh yang dapat diketahui, semua penulis sejarah menyebutkan pengangkatan khalifah II Umar bin Khattab terjadi pada saat Abu Bakar sebagai Khalifah I sedang sakit. Pengangkatan Khalifah Umar berlandaskan kepada Syura, disebabkan sebelum Abu Bakar menunjuk Umar, beliau telah terlebih dahulu memusyawarakannya dengan beberapa sahabat terkemuka yang terhitung sebagai sahabat Nabi yang penting, diantaranya: Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Said bin Zaid bin Naufal. Mereka ini semua sependapat dengan Abu Bakar.

Banyak sumber meriwayatkan bahwa ketika Abu Bakar mengajukan calon penggantinya itu, Abdurrahman bin Auf semula tidak menyetujuinya mengingat sikap Umar yang kasar. Namun kemudian Abu Bakar berhasil meyakinkan Abdurrahman bin Auf bahwa sekiranya Umar telah menjadi khalifah ia pasti tidak bersikap kasar lagi karena sesungguhnya dibalik lahiriahnya yang bertempramen tinggi dan kasar itu terdapat sifat yang lemah lembut penuh kasih dan tegas alias watak Umar yang sebenarnya.⁴

Setelah Abu Bakar wafat, maka masyarakat yang segera secara beramai-ramai membaiat Umar menyebut dirinya *Khalifah Khalifati Rasulillah* atau pengganti dari pengganti Rasulullah. Ia juga memperkenalkan istilah *Amiril mukminin* (Komandan orang-orang yang beriman).⁵

Umar memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H / 634-644 M). Masa jabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang budak dari Persia bernama Abu Lu'lu'ah. Untuk menentukan penggantinya, Umar tidak menempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar. Dia menunjuk enam orang sahabat dan meminta kepada mereka untuk memilih salah seorang diantaranya menjadi Khalifah. Enam orang tersebut adalah Usman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad bin Abi Waqqas, dan Abdurrahman bin 'Auf. Setelah Umar wafat, tim ini bermusyawarah dan berhasil menunjuk Usman sebagai Khalifah, melalui persaingan yang agak ketat dengan Ali bin Abi Thalib.⁶

2. Sistim Pemerintahan Khalifah Umar bin Khatab

⁴ . Haidar Barong, *Umar bin Khattab Dalam Perbincangan*. h: 245

⁵ . Haidar Barong, h. 37.

⁶ . Badri Yatim, MA, *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Press. Jakarta: 2005. h: 38

Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administrasi untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, ia memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ia juga memulai proses kodifikasi hukum Islam.

Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, ia tetap hidup sangat sederhana.

Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah, ia menundukkan daerah Syam, Irak dan Mesir sebagai wilayah kekuasaan Islam. Beliau juga yang menyinari bulan Ramadhan dengan shalat Tarawih, memulai penanggalan Islam dengan dimulai dari peristiwa Hijrah, yang sampai saat ini terus berlaku. Dia pula yang pertama kali dinamakan sebagai Amirul Mu'minin.

Diantara kebijakan-kebijakan beliau adalah sebagai berikut:

a. Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa Arab

Kesatuan politik untuk negeri-negeri Arab merupakan salah satu yang menjadi pemikiran Umar ketika Abu Bakar masih memegang jabatan sebagai khalifah. Maka, sesudah ia menggantikannya, yang pertama mendapat perhatiannya ialah memperkukuh kesatuan dan menegakkan dasar-dasarnya. Pemikirannya itu telah memberikan arah kepadanya bahwa kesatuan itu tidak akan bersih kecuali harus dibersihkan terlebih dulu dari segala cacat, yakni semua orang Arab itu harus bersatu dalam kesatuan tanah air dan aqidah sama halnya seperti dalam bahasa mereka. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani masih menguasai jazirah Arab. Maka, untuk menggalang persatuan aqidah, kaum Nasrani Najran dikeluarkan dari semenanjung dan memerintahkan Ya'la bin Umayyah supaya jangan ada orang yang terperdaya dari agamanya, dan mengeluarkan mereka yang masih berpegang pada agama mereka. Mereka diberi tanah di Iraq seperti tanah mereka di Najran. Mereka harus diperlakukan dengan baik. Begitu juga terhadap orang-orang Yahudi di Khaibar dan Fadak, mereka agar dipindahkan dari tempat-tempat mereka ke Syam dan memberi ganti uang sesuai dengan harganya, dan jangan sampai ada yang diganggu. Dengan demikian seluruh Jazirah Arab itu bersih dari

segala keyakinan selain Islam. Sekarang tegaklah sudah dasar-dasar kesatuan yang dimaksud oleh Amirul mukminin.⁷

Sejak menjadi suatu masyarakat muslim persatuan orang-orang Arab itu dalam aqidah, kebiasaan dan hubungan sosial terbentuk. Adanya larangan riba, minuman keras, makan bangkai, darah daging babi dan segala yang disembelih tidak dengan nama Allah, pembatasan dalam poligami, larangan mengubur anak perempuan hidup-hidup, pengaturan hubungan sosial serta penertiban waris, semua itu membuat mereka dalam arti hidup perkotaan menjadi harmonis, suatu hal yang tak pernah mereka rasakan sebelum itu. Ditambah lagi dengan adanya persatuan aqidah dan ibadah diantara mereka, disamping persatuan ras dan bahasa membuat mereka semakin kuat.

b. Dimulainya tahun Hijri

Terbentuknya persatuan Arab di bawah naungan Islam, itulah yang mengilhaminya untuk menjadikan hijrah Rasulullah sebagai permulaan kalender Arab. Umar berpendapat bahwa hijrah Nabi ke Yatsrib itu merupakan suatu peristiwa besar dalam sejarah Islam masa Rasulullah Saw, sebab dengan hijrah inilah permulaan pertolongan Allah kepada Rasul-Nya diperkuat. Persatuan Arab itu justru menjadi kuat karena karena pilihan yang telah membawa sukses ini, dan lebih sukses lagi karena ini terjadi pada tahun ke enam belas hijri, tatkala tokoh-tokoh muslimin berangkat membawa kemenangan di daerah-daerah Kisra dan di daerah-daerah kaisar, menyerbu Mada'in dan menerobos terus sampai ke Iwan (Balairung) Agung, membebaskan Baitulmukaddas dan membangun Masjidil Aqsa di amping gereja Anastasis. Sesudah Umar membandingkan kalender ini dengan kalender-kalender Persia dan Romawi ternyata kalender ini lebih cemerlang, kalender ini telah menerjemahkan suatu peristiwa terbesar dalam sejarah dunia.

c. Menjadikan Madinah sebagai ibu kota

Madinah adalah tempat Rasulullah Saw berlindung, yang memperkuat dan memberikan pertolongan. Al-Qur'an diturunkan disini lebih banyak dari pada yang diturunkan di Mekah. Di kota ini pula kaum Muhajirin dan Anshar berkumpul

⁷. Muhammad Husein Haekal, *'Umar al-Faruk*. Litera AntarNusa. Jakarta . h: 641.

mendengarkan ajaran-ajaran dan mengenal teladan Rasulullah yang memperkuat dan membela agama Allah. Di sini pulalah tempat kediaman para pendahulu yang pertama menyambut Islam, tempat semua orang Arab kemudian berlindung di bawah panjinya. Kemudian oleh Rasulullah pun dijadikan ibu kotanya. Dari sini ia mengirim utusan kepada raja-raja dan pemimpin-pemimpin mengajak mereka bergabung kedalam agama Allah. Dalam hal demikian tidak heran jika kota ini yang dijadikan ibu kotanya dan menjadi titik perhatian dari segenap penjuru. Sesudah berhasil menumpas kaum Riddah (orang-orang murtad), keberhasilan ini telah dapat memastikan kekuasaannya dan berkembang ke seluruh penjuru Jazirah Arab. Dengan demikian pusat pemerintahan Islam tetap bertahan sampai kemudian dipindahkan ke Damsyik pada masa Mu'awiyah bin Abi Sufyan.⁸

1) Musyawarah sebagai dasar Hukum

Sistem pemerintahan pada masa Umar bin Khattab didasarkan pada pemerintahan masa Rasulullah dan masa Abu Bakar, yaitu *Syura* (musyawarah), yang mengacu pada firman Allah:



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS.Al-Imran 3:159).⁹

Maksud dari ayat tersebut di atas: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

⁸ . Muhammad Husein Haekal, h.644.
⁹ . Add-Ins,PC,QS.Al-Imran:159.

Musyawarah yang berlaku pada waktu itu bukanlah hendak membatasi wewenang khalifah. Kalangan pemikir yang memberikan pendapat kepada khalifah tidaklah pula berhak memaksakan pendapat mereka kepadanya. Dengan musyawarah itu kekuasaan penuh tetap ditangan khalifah. Dia bertanggung jawab kepada Allah, kepada dirinya sendiri dan kepada umat yang telah mengangkatnya. Kalau dia sampai melampaui hak itu dan melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya, dan perhitungan dengan Allah dan dengan dirinya sudah tidak pula dapat menahannya, maka umatlah yang akan meluruskannya dengan mata pedang.¹⁰

Keseluruhan Negara Islam ini pada waktu itu dibagi menjadi dua kelompok yakni Muhajirin dan Anshar. Mereka adalah pemimpin-pemimpin rakyat dan seluruh Arab memandang mereka sebagai wakilnya. Anggota-anggota dua kelompok itu perlu selalu mengambil bagian dalam permusyawaratan majelis. Anshar terdiri dari dua kelompok suku yaitu Aus dan Khazraj, dan dipandang eseneial hadirnya anggota-anggota kedua kelompok itu dalam pertemuan-pertemuan majelis. Kita tidak merasa perlu memberikan nama-nama semua anggota majelis itu. Tetapi kita mengetahui bahwa Usman, Ali, Abdurrahman bin Auf, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, dan Zaid bin Tsabit termasuk didalamnya.

Dalam urusan-urusan biasa yang terjadi sehari-hari, keputusan-keputusan dari hadirin ini dipandang cukup. Tetapi untuk masalah-masalah yang tidak biasa, suatu sidang umum dari para Muhajirin dan Anshar diadakan. Umpamanya, ketika mengenai penaklukan Suriah dan Irak beberapa sahabat Nabi mendesak agar tanah-tanah yang ditaklukan dibagi-bagi diantara pasukan dan diberikan kepada mereka sebagai tanah milik pribadi. Maka sidang majelis yang besar diadakan, yang meliputi selain anggota majelis dari para Muhajirin dan Anshar yang tua-tua juga sepuluh orang terkemuka, lima orang dari kelompok Aus dan lima orang lainnya dari kelompok Khazraj yang memperoleh penghormatan tinggi dari seluruh bangsa. Msjelis bersidang beberapa hari dan para anggota berbicara dengan sepenuh kebebasan tanpa rasa takut. Berikut ini kita kutip beberapa kalimat dari pidato yang disampaikan Umar pada kesempatan itu, karena ucapan-ucapan itu akan memungkinkan orang untuk mengerti sifat jabatan khalifah, dan untuk membuat suatu perkiraan tentang kekuasaan dan hak-hak prerogatifnya. Ia berkata "*Aku telah menyulitkanmu untuk berkumpul disini agar kalian bisa ikut serta memikul bebanku*

¹⁰ . *Op,cit.* h: 646.

mengenai Negara, karena aku hanyalah salah seorang dari antara diri kalian dan aku tidak ingin bahwa kalian supaya menuruti kemauan-kemauanku”.

2) Pembagian-pembagian Administratif

Di zaman Umar gelombang ekspansi (perluasan daerah) pertama terjadi, ibu kota syiria, Damaskus, jatuh tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh kebawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke mesir dibawah pimpinan ‘Amr bin ‘Ash dan ke Iraq di bawah pimpinan Sa’ad ibnu Abi Waqqash. Iskandaria ditaklukan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh kebawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiah sebuah kota dekat Hirah di Iraq, jatuh pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang juga jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Mosul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar, wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir.

Karena perluasan daerah yang begitu cepat, Umar segera mengatur administrasi Negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Yaitu dengan membagi negeri menjadi unit-unit administratif seperti profinsi, distrik dan sub-bagian dari distrik adalah langkah pertama dalam pemerintahan. Administrasi pemerintahan tersebut di atur menjadi delapan wilayah propinsi: Mekkah, Madinah, Syria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina dan mesir. Pembagian-pembagian tersebut dilaksanakan pada tahun 20 H.¹¹

Disetiap profinsi terdapat pejabat-pejabat Negara seperti *Wali* (gubernur), *Katib* (sekretaris kepala), *Katib-ud-Diwan* (Sekretaris kepala dari kesekretariatan tentara), *Shahibul Kharaj* (pejabat pajak), *Shahibul Ahdatz* (Pejabat kepolisian), *Shahibul baitul Mal* (pejabat keuangan) dan *Qadhi* (kepala jawatan keagamaan dan hakim). Seperti contoh di Kufah ‘Ammar bin Yasir sebagai Gubernur, ‘Utsman bin Hanif sebagai pemungut pajak, Abdullah bin Mas’ud sebagai pejabat keuangan, Syuraih sebagai Qadhi dan Abdullah bin Khalaf sebagai *Katib-ud-Diwan*.¹²

Setelah profinsi-profinsi dan distrik-distrik ditentukan, maka sampailah kepada masalah yang paling penting untuk memilih pejabat-pejabat yang sesuai dan mempersiapkan aturan administratif sebagai penuntun mereka. Betapapun pandai-nya

¹¹ . Badri Yatim, Op, cit, 38.

¹² . Rasul Jafarian, Sejarah Khilafah 11 H -13 H, al-Huda. Jakarta:2006.

seorang penguasa dan betapapun sempurnanya hukum tidaklah ada negeri yang dapat menjadi makmur kalau aparat negaranya yakni pejabat-pejabat administratif tidak berkemampuan, tidak jujur dan tidak tulus serta tidak diawasi dan tidak dibimbing dengan perhatian yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, Khalifah Umar memilih dan mengangkat orang-orang yang jujur dan berkemampuan untuk jabatan-jabatan tinggi Negara sesudah permusyawaratan dengan rakyat dan dengan izin serta persetujuan mereka.

Orang yang ditunjuk untuk suatu jabatan Negara diberi surat pengangkatan (uraian jabatan). Dimana pengangkatan, kekuasaan dan kewajibannya diterangkan. Seperti contoh yang disaksikan oleh sejumlah Muhajirin dan Anshar, ketika tiba di markas tempat tugasnya, pejabat tersebut memanggil rakyat berkumpul lalu membacakan surat pengangkatan itu didepan mereka sedemikian sehingga mereka menyadari kekuasaan dan kewajiban pejabat itu, dan mereka dapat memanggilnya untuk mempertanggungjawabkan jika ia melampaui batas-batas kekuasaannya. Setiap pejabat juga disyaratkan berjanji bahwa ia tidak akan menunggang kuda Turki, atau mengenakan pakaian-pakaian bagus atau menempatkan seorang portir didepan pitunya dan akan selalu membuka pintunya bagi mereka yang memerlukannya. Semua perwira juga disyaratkan datang ke Mekkah pada musim haji ketika orang-orang diseluruh dunia Islam berkumpul di kota suci. Dalam rapat umum Khalifah meminta kepada semua yang mendapat kesulitan dari perwira manapun supaya mengemukakan hal itu. Bahkan keluh kesal yang kecilpun diajukan pada kesempatan itu. Pemeriksaan dilakukan dan kesulitan diselesaikan.

Disuatu rapat besar pada suatu kesempatan khalifah berkata : *'Saudara-saudara, perwira-perwira diangkat bukannya untuk menampar muka kalian dan merampok harta benda kalian melainkan agar mereka mengajarkan kepada kalian cara hidup Rasul Allah. Maka jika ada perwira yang berperilaku bertentangan dengan itu, beritahukan kepadaku agar aku dapat menindaknya'*. Amr bin Ash gubernur Mesir bangkit dan menanyakan bagaimana halnya jika seseorang perwira telah memukul seseorang demi disiplin, apakah ia juga di hukum. Umar menjawab : *"Demi Allah yang menggenggam hidupku di tangan-Nya aku pasti akan menghukumnya karena aku telah melihat Rasul Allah berbuat demikian. Sadarlah, janganlah memukul orang-orang muslim, karena dengan melakukan yang sedemikian mereka*

*akan menjadi terhina. Jangan merampas hak-hak mereka karena dengan demikian mereka akan terdorong kepada yang salah”.*¹³

Khalifah Umar juga membentuk sebuah komite yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan terhadap pejabat-pejabat Negara. Perwira-perwira didamprat keras apabila mereka bersalah, terutama kalau mereka bersalah dalam tingkah laku yang menunjukkan keangkuhan, kesombongan dan perbedaan sosial. Perwira yang melalaikan untuk mengunjungi orang yang sakit atau yang tempat kediamannya tidak siap membukakan pintu bagi orang miskin diberhentikan tanpa ragu-ragu.

Pada suatu hari Umar sedang berjalan di sebuah jalan kota Madinah, ketika ia mendengar seseorang berkata: “Umar, apakah engkau akan terlepas dari hukuman ilahi dengan merencanakan beberapa peraturan bagi perwira-perwiramu? Tahukah engkau bahwa Ayyad bin Ghanam gubernur Mesir memakai pakaian-pakaian bagus dan menempatkan seorang portir didepan pintunya?”. Seketika itu ia Khalifah mengirimkan Muhammad bin Maslamah ke Mesir untuk menyelidiki dan memanggilnya. Setibanya disana, ia menemukan tuduhan-tuduh tersebut benar.

Maka, ia membawa Ayyad ke Madinah dalam pakaian tersebut. Umar mengganti pakaian Ayyad dengan wol kasar dan meminta sekawanan domba serta memerintahkan kepadanya untuk menggembalakan ternak itu ke rimba. Ayyad berani menolak dengan mengatakan bahwa kematian lebih disenanginya dari pada hukuman itu. Umar menukasnya dengan mengatakan bahwa ia tidak perlu malu dengan pekerjaan ini, karena ayah Ayyad adalah penggembala domba dan dengan alasan inilah maka ia mendapatkan gelar Ghanam. Ia menyatakan penyesalan yang tulus dan melaksanakan kewajiban itu dengan kesadaran sepanjang hidupnya.¹⁴

3. Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik

Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi

¹³ . Rasul Jafarian.h.284.

¹⁴ . Rasul Jafarian.Ibid.h.287.

(Byzantium). Saat itu ada dua negara adidaya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan oleh kekhalifahan Islam dibawah pimpinan Umar.

Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus pada tahun 636, 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan. Pasukan Islam lainnya dalam jumlah kecil mendapatkan kemenangan atas pasukan Persia dalam jumlah yang lebih besar padapertempuran Qadisiyyah (th 636), di dekat sungai Eufrat. Pada pertempuran itu, jenderal pasukan Islam yakni Sa`ad bin Abi Waqqas mengalahkan pasukan Sassanid dan berhasil membunuh jenderal Persia yang terkenal, Rostam Farrukhzad.

Periode kekhalifahan Umar tidak diragukan lagi merupakan “abad emas” Islam dalam segala zaman. Khalifah Umar bin Khattab mengikuti langkah-langkah Rasulullah dengan segenap kemampuannya, terutama pengembangan Islam. Ia bukan sekedar seorang pemimpin biasa, tetapi seorang pemimpin pemerintahan yang professional. Ia adalah pendiri sesungguhnya dari sistem politik Islam. Ia melaksanakan hukum-hukum *Ilahiyah* (syariat) sebagai *code* (kitab undang-undang) suatu masyarakat Islam yang baru dibentuk. Maka tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa beliau adalah pendiri *daulah islamiyah* (tanpa mengabaikan jasa-jasa Khalifah sebelumnya).

Banyak metode yang digunakan Umar dalam melakukan perluasan wilayah, sehingga musuh mau menerima Islam karena perlakuan adil kaum Muslim. Di situlah letak kekuatan politik terjadi. Dari usahanya, pasukan kaum Muslim mendapatkan gaji dari hasil rampasan sesuai dengan hukum Islam.

Dalam rangka desentralisasi kekuasaan, pemimpin pemerintahan pusat tetap dipegang oleh Khalifah Umar bin Khattab. Sedangkan di propinsi, ditunjuk Gubernur (orang Islam) sebagai pembantu Khalifah untuk menjalankan roda pemerintahan.

Khalifah Umar bukan saja menciptakan peraturan-peraturan baru, beliau juga memperbaiki dan mengadakan perbaikan terhadap peraturan-peraturan yang perlu direvisi dan dirubah. Umpamanya aturan yang telah berjalan tentang sistem pertanahan, bahwa kaum muslimin diberi hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang didapat dengan berperang. Umar mengubah peraturan ini, tanah-tanah itu harus tetap dalam tangan pemiliknya semula, tetapi bertalian dengan ini diadakan pajak

tanah (*al-kharaj*). Umar juga meninjau kembali bagian-bagian zakat yang diperuntukkan kepada orang-orang yang dijinaki hatinya (*al-muallafatu qulubuhum*).

Disamping itu *Nidzamal Qadhi* (departemen kehakiman) telah dibentuk, dengan hakim yang sangat terkenal yaitu Ali bin Abu Thalib. Dalam masyarakat, yang sebelumnya terdapat penggolongan masyarakat berdasarkan kasta, setelah Islam datang, tidak ada lagi istilah kasta tersebut (*thabaqatus sya'by*). Kedudukan wanita sangat diperhatikan dalam semua aspek kehidupan. Istana dan makanan Khalifah dikelola sesederhana mungkin. Terhadap golongan minoritas (Yahudi-Nasrani), diberikan kebebasan menjalankan perintah agamanya. Tidak ada perbedaan kaya-miskin. Hal ini menunjukkan realisasi ajaran Islam telah nampak pada masa Umar. Mengenai ilmu keislaman pada saat itu berkembang dengan pesat. Para ulama menyebarkan ke kota-kota yang berbeda, baik untuk mencari ilmu maupun mengajarkannya kepada muslimin yang lainnya. Hal ini sangat berbeda dengan sebelum Islam datang, dimana penduduk Arab, terutama Badui, merupakan masyarakat yang terbelakang dalam masalah ilmu pengetahuan. Buta huruf dan buta ilmu adalah sebuah fenomena yang biasa. Kota-kota gudang ilmu, di antaranya adalah Basrah, Hijaz, Syam, dan Kuffah seakan menjadi idola ulama dalam menggali keberagaman dan kedalaman ilmu pengetahuan.¹⁵

Di samping ilmu pengetahuan, seni bangunan, baik itu bangunan sipil (*imarah madaniyah*), bangunan agama (*imarah diniyah*), ataupun bangunan militer (*imarah harbiyah*), mengalami kemajuan yang cukup pesat pula. Oleh karena itulah, banyak orang yang berasumsi bahwa kebangkitan Arab masa itu didorong oleh kebangkitan Islam dalam menyadari pentingnya ilmu pengetahuan. Apabila ada orang menyebut, “ilmu pengetahuan Arab”, pada masa permulaan Islam, berarti itu adalah “ilmu pengetahuan Islam”.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Umar bin Khatab adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar as-siddiq, dan beliau juga menjuluki dirinya sebagai (*Khalifah Khalifati Rasulillah* (Pengganti dari

¹⁵ . <http://as-syafiq.blogspot.com/2009/10/islam-masa-khulafaur-rasyidun.html>, diakses pada 26 Maret 2018, pukul 14.10 WIT.

Pengganti Rasulullah)). Beliau berasal dari suku Quraisy yang dikenal dengan karakternya yang tegas dan kuat. Umar masuk Islam pada usia 26 tahun pada bulan Dzulhijjah tahun keenam dari kenabian setelah 45 orang laki-laki dan 11 orang perempuan masuk Islam. Masuk Islamnya Umar bin Khattab menjadi pembicaraan banyak orang, Abu Umar berkata: “keislaman Umar adalah suatu kemuliaan bagi Islam yang didakwahkan oleh nabi saw. Ia ikut serta dalam hijrah ke Madinah dan termasuk kelompok Muhajirin yang pertama. Ia juga ikut serta dalam semua peperangan yang dijalani oleh Nabi SAW.

Di zaman Umar gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi. Wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir.

Pada masa pemerintahan khalifah Umar , ia menundukkan daerah Syam, Irak dan Mesir sebagai wilayah kekuasaan Islam. Beliau juga yang menyinari bulan Ramadhan dengan shalat Tarawih, memulai penanggalan Islam dengan dimulai dari peristiwa Hijrah, yang sampai saat ini terus berlaku. Dia pula yang pertama kali dinamakan sebagai Amirul Mu'minin. Beberapa kebijakannya tentang ; Memperkukuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa Arab, Dimulainya tahun Hijri, Sistem Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab.

2. Saran

Perlu dipahami bahwa suatu kehidupan dakwah senantiasa penuh dengan tantangan. Sebagai seorang Muslim hendaklah menghadapinya dengan tanpa putus asa, penuh kesabaran, kebijakan dan ketentraman hati, juga memohon kepada-Nya serta lebih mempererat *ukhuwah Islamiyyah*, agar tercipta suatu tatanan masyarakat yang aman, damai, sentosa dan sejahtera dengan persatuan dan kesatuan yang kokoh.

Demikianlah makalah yang dapat penulis sajikan, penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekeliruan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini sangat penulis butuhkan. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyur,. Muhammad Ahmad, *Khotbah dan Wasiat Umar Ibnul Khattab r.a.* Gema Insani Press. Jakarta: 2002.
- Barong, Haidar, *Umar bin Khattab Dalam Perbincangan.*
- Haekal, Muhammad Husein, '*Umar al-Faruk.* Litera AntarNusa. Jakarta
- Jafarian, Rasul, *Sejarah Khilafah 11 H -13 H,* al-Huda. Jakarta:2006
- Yatim, . Badri , *Sejarah Peradaban Islam.* Rajawali Press. Jakarta: 2005.
- <http://aljazeera-kaumadam.blogspot.com/p/riwayat-hidup-umar-bin-khattab.html>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018, pulul 14.00 WIT.
- <http://as-syafiq.blogspot.com/2009/10/islam-masa-khulafaur-rasyidun.html>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018, pulul 14.10 WIT.